

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**



OLEH

**DARMAWATI
NIM.15.1100.169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**



OLEH

**DARMAWATI
NIM.15.1100.169**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.P.d) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama
Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 4 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Disusun dan diajukan oleh**

**DARMAWATI
NIM.15.1100.169**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menangani Kesulitan Belajar
Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Darmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.169

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B. 1099/In.39.5/PP.00.9/07/2019

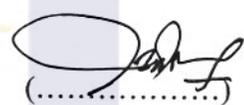
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP : 197205051998031004



(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.
NIP : 195912311987031101



(.....)

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Darmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.169

Program Studi : Tarbiyah

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B. 1099/In.39.5/PP.00.9/07/2019

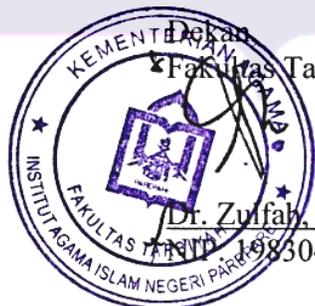
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

| | | |
|------------------------------|--------------|---------|
| Bahtiar, S.Ag., M.A. | (Ketua) | (.....) |
| Dr. H. Abdullah B, M.Ag. | (Sekretaris) | (.....) |
| Drs. Anwar, M.Pd. | (Anggota) | (.....) |
| Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zufah, S.Pd., M.Pd.
19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., yang Maha Penyayang, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Yang telah memberikan kesehatan serta keberkahan rezeki kepada kita semua. Shalawat serta salam yang senantiasa kita sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat serta kewajiban untuk menempuh gelar Sarjana di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada pembimbing skripsi saya, pembimbing utama saya Bahtiar, S.Ag., M.A. dan pembimbing kedua saya Dr. H. Abdullah B, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, serta bantuan selama ini, semoga bapak diberikan kesehatan serta berkah dari Allah swt..

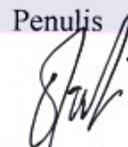
4. Kepada Dosen Penguji Drs. Anwar, M.Pd. dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi saya agar lebih baik lagi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
8. Terima kasih kepada kedua orangtua saya, Darwis dan Hamdariah karena semua ini berkat do'a dan dukungan kalian, telah membiayai sekolah saya hingga sampai ke jenjang perkuliahan saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamiin yaa rabbal 'alamiin

Parepare, 24 Januari 2023
2 Rajab 1444

Penulis



Darmawati
15.1100.169

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

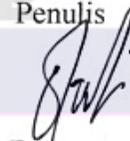
Nama Mahasiswa : Darmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.169
Tempat/Tgl Lahir : 27 Juli 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA
Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2023

2 Rajab 1444

Penulis



Darmawati
15.1100.169

ABSTRAK

Darmawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan H. Abdullah B)

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya tekanan, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare ialah peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi belajar yang baik sehingga materi pembelajaran dinilai susah dan tidak dapat dipahami oleh peserta didik, faktor lainnya juga yaitu suasana kelas dan metode pengajaran yang kurang efektif. Peserta didik menunjukkan kondisi malas dan tidak memiliki semangat dalam menerima pembelajaran dikelas. Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare yaitu dengan menyusun rencana belajar seefektif dan seinovasi mungkin dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan memanfaatkan media-media belajar yang dapat mempengaruhi visual peserta didik seperti penggunaan media LCD, memberikan tontonan visual video kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka

Kata Kunci :Kesulitan Belajar, Peserta Didik, Upaya Guru

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| B. Tinjauan Teoritis..... | 9 |
| C. Tinjauan Konseptual..... | 33 |
| D. Bagan Kerangka Fikir..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Fokus Penelitian..... | 39 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 39 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 40 |

| | | |
|----------------|---|----|
| F. | Teknik Analisis Data | 42 |
| G. | Uji Keabsahan Data..... | 45 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. | Hasil Penelitian..... | 47 |
| 1. | Profil Lokasi Penelitian..... | 47 |
| 2. | Kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare..... | 50 |
| 3. | Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare..... | 53 |
| B. | Pembahasan..... | 56 |
| 1. | Kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare..... | 56 |
| 2. | Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare | 58 |
| BAB V | PENUTUP..... | 61 |
| A. | Kesimpulan..... | 61 |
| B. | Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | | I |

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|-------------|---------|
| - | - | - |



DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|-------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Berfikir | 35 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lamp | Lampiran Lampiran |
|----------|---|
| 1 | Pedoman Wawancara |
| 3 | Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare |
| 4 | Surat Izin Penelitian dari Pemerintah |
| 5 | Surat Keterangan Selesai Meneliti |
| 6 | Dokumentasi |
| 7 | Riwayat Biografi Penulis |

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik keatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Dammah | U | U |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| أُو | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|
| آ/أِي | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis diatas |
| إِي | kasrah dan ya | Ī | i dan garis diatas |
| أُو | dammah dan wau | Ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

| | | |
|-------------|---|---|
| saw. | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s | = | <i>‘alaihi al-sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج | = | جزء |

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu, secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna.¹

Komponen fundamental pendidikan nasional Indonesia yang harus dapat memaknai hakikat pembangunan nasional adalah pendidikan agama. Oleh karena itu, strategi pendidikan agama dalam semua tatanan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi kehidupan dan menghilangkan dampak negatif pembangunan, tetapi guru juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar ketuhanan yang mutlak ke dalam diri manusia, sehingga menjadi manusia yang utuh. orang yang mampu memfilter dan memilih. serta obat bagi segala akibat negatif, baik yang bersifat internal maupun eksternal terhadap proses pembangunan nasional. perintah Allah. Q.S. Al-Mujalah/58 menyatakan: 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Fiatin Nisa, “Peran Guru dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Study Keperguruan Tinggi” Konseli: Jumal Bimbingan dan Konseling, 2018, h.1.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu, "berlapang-lapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Mengingat peringatan bahwa dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan selain mempersiapkan siswa untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan inovasi, pendidikan juga diharapkan dapat membangun keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mengantisipasi potensi dampak negatif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dimunculkan keimanan dan ketaqwaan.

Oleh karena itu dinyatakan bahwa pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama sangat penting ditanamkan sejak dini pada anak-anak yang sedang menjalani masa perkembangan guna memperkokoh keimanan, meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menanamkan nilai-nilai moral yang dilandasi nilai-nilai agama.

Tanggung jawab seorang guru meliputi: Agar siswa tumbuh dan berkembang, guru harus mendorong mereka untuk belajar. Menyadari kebutuhan kurikulum yang relevan dengan perkembangan siswa dan berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kepribadian, karakter, dan fisik siswa, perilaku mandiri, pendidikan, dan pengembangan karakter dan kepribadian bukanlah tugas yang sulit. Membantu siswa belajar mengenal diri sendiri,

²Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h. 543.

memecahkan masalah sendiri, menghadapi kenyataan, dan memiliki ketahanan emosi dengan memberikan bimbingan. Menilai kemajuan belajar siswa dan mendiagnosis kesulitan belajar berdasarkan minat, latar belakang, dan kematangan mereka. Dalam melakukan penelitian, metode operasinya harus selalu diperbaiki. Pelajari tentang komunitas dan terlibatlah. Berkontribusi pada pengembangan perdamaian global, persatuan, dan persatuan nasional. Berkontribusi pada keberhasilan pembangunan. Peran profesional guru ditingkatkan dengan tugas.

Ada lima jenis tugas yang menjadi tanggung jawab guru: tanggung jawab mengajar di sekolah yang dapat memberikan pengajaran. tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam bentuk bantuan agar mereka dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, belajar tentang diri mereka sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. tanggung jawab pengembangan kurikulum. tanggung jawab untuk pertumbuhan profesi. tanggung jawab membina hubungan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan bagi para pendidik di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik yang memiliki popularitas yang tinggi. Ini merupakan kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa itu sendiri. Tantangan belajar adalah segala sesuatu yang membuatnya lamban (slow) atau menghalangi seseorang untuk menguasai, memahami dan menguasai sesuatu untuk mencapai tujuan. Pencapaian kelompok kelas yang rendah atau di bawah rata-rata, hasil yang tidak mencerminkan upaya yang dilakukan, dan penyelesaian tugas belajar yang lambat adalah semua indikator kesulitan belajar.

Siswa yang kesulitan dalam belajar akan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, yang akan menyebabkan mereka berhemat dalam pendidikannya dan menyebabkan mereka bolos pelajaran dan tugas.

Banyak unsur yang menyebabkan kesulitan belajar. Penyebab paling umum dari kesulitan belajar, terutama pada saat proses pembelajaran, adalah faktor internal, atau yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Faktor internal antara lain tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, tidak tertarik, memiliki kesehatan yang sering terganggu, dapat mengikuti pelajaran, memiliki kebiasaan belajar yang buruk, dan tidak menguasai bahasa dengan baik.³

Berdasarkan hasil wawancara awal yang Anda sebutkan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI, yaitu faktor motivasi dan faktor metode mengajar.

Faktor motivasi menjadi penting dalam pembelajaran PAI karena PAI merupakan mata pelajaran yang membutuhkan penghayatan dan keikhlasan dalam mempelajarinya. Jika peserta didik kurang termotivasi, maka kemungkinan besar mereka akan sulit untuk menguasai materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik, seperti dengan memberikan tujuan yang jelas, menumbuhkan minat, memberikan penghargaan dan penguatan positif, serta membantu peserta didik menemukan makna dalam pembelajaran.

³Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2016)

Selain faktor motivasi, faktor metode mengajar juga dapat mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Metode mengajar yang kurang inovatif atau tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dapat membuat mereka merasa bosan dan sulit memahami materi. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, seperti dengan menggunakan teknologi yang tepat, mengadakan diskusi dan kolaborasi, serta memperhatikan gaya belajar individu peserta didik.

Melibatkan peserta didik dalam mencari solusi untuk kesulitan pembelajaran PAI dapat memberikan banyak manfaat. Berikut adalah beberapa manfaat dari melibatkan peserta didik dalam mencari solusi untuk kesulitan pembelajaran PAI:

Meningkatkan motivasi belajar: Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mencari solusi, mereka akan merasa lebih dihargai dan merasa memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat mereka lebih termotivasi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran PAI.

Mengembangkan keterampilan problem solving: Melibatkan peserta didik dalam mencari solusi untuk kesulitan pembelajaran PAI dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan problem solving. Mereka akan belajar bagaimana cara mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan menemukan solusi yang tepat.

Meningkatkan pemahaman: Dengan berpartisipasi dalam mencari solusi, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran PAI dengan lebih baik, karena mereka akan terlibat dalam mencari solusi dan berdiskusi tentang konsep dan ide-ide yang terkait.

Meningkatkan keterlibatan sosial: Melibatkan peserta didik dalam mencari solusi untuk kesulitan pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka dalam kelas. Mereka akan belajar untuk berkomunikasi dengan baik, saling mendukung, dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Dengan melibatkan peserta didik dalam mencari solusi untuk kesulitan pembelajaran PAI, guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang betul dirasakan oleh peserta didik, metode dan beberapa faktor lainnya menjadi kekurangan secara umum dirasakan oleh peserta didik. Penjelasan tersebut menjadi salah satu alasan utama penelitian ini dilakukan, faktor faktor yang hendak akan diidentifikasi yaitu berkaitan dengan kesulitan belajar yang dirasakan serta beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani seluruh permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare dengan merumuskan judul penelitian yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare”

⁴AE (Inisial) , Pria, *Peserta didik SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara 23 Agustus 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, diformulasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.
2. Untuk mengkaji upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat terhadap peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Adapun manfaat penelitian diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritik dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

3. Secara Praktis : Bagi lembaga pendidikan memberi masukan kepada pihak terkait seperti kepala SMA, guru, dan pengurus di SMA Negeri 4 Parepare untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran penulis dan semua referensi mencantumkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis ajukan. Namun, karena setiap penelitian memiliki fokus, objek, dan metode penelitian yang berbeda, maka perlu dijelaskan penelitian sebelumnya untuk ditinjau dan diteliti secara cermat. Penelitian sebelumnya termasuk yang berikut:

1. Wulan Hastasari melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Bertanya Dan Mengadakan Variasi Terhadap Rasa InginTahu Peserta didik Kelas IV SD*".¹⁰ Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan dalam cara mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang terstandarisasi, dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi dari populasi yang lebih besar.

Sementara itu, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dan konteksnya. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan menggunakan metode interpretatif seperti analisis isi atau grounded theory. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna dan kompleksitas

fenomena tersebut.

Dalam hal ini, jika penelitian yang diinginkan oleh penulis membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta tidak memerlukan generalisasi dari populasi yang lebih besar, maka metode penelitian kualitatif mungkin lebih sesuai daripada metode penelitian kuantitatif. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan apakah informan yang telah ditentukan sudah mewakili berbagai perspektif yang ada dalam populasi yang ingin diteliti. Jika informan yang dipilih tidak representatif, hasil penelitian dapat menjadi terbatas dan tidak bisa digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

2. Muhammad Arif melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Peserta didik Kelas VIII di SMPN2 Bangun tapan Bantul"*⁹ Pokok bahasan penelitian ini adalah strategi debat aktif dan siswa SMP kelas VIIID. Mereka diharapkan menginginkan siswa untuk lebih responsif dalam bertanya dan mengikuti, meskipun kesamaan substantif mereka. Namun, pembelajaran berbeda dalam hal materi pelajaran yang dicakup dan pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
3. Ummy Syaidah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul *"Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Parepare"*⁸ Pendekatan guru dalam meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran

fikih menjadi fokus penelitian ini, sedangkan usulan penulis mengkaji kesulitan belajar atau masalah belajar siswa sebagai faktor rendahnya kemampuan bertanya siswa.

| No | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|---|---|
| 1 | <i>Pengaruh Keterampilan Bertanya Dan Mengadakan Variasi Terhadap Rasa InginTahu Peserta didik Kelas IV SD</i> | Perbedaan mendasar dari aspek variabel yang digunakan yaitu pengaruh keterampilan bertanya sedangkan penelitian ini merujuk pada aspek upaya dalam mengatasi pembelajaran PAI | Persamaan mendasar dalam penelitian terdahulu ialah dari objek kajian pada materi ajar Pendidikan Agama Islam |
| 2 | <i>Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Peserta didik Kelas VIII di SMPN2 Banguntapan Bantul</i> | Perbedaan mendasar penelitian ini merujuk pada kemampuan bertanya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami | Persamaan mendasar penelitian ini yaitu merujuk pada upaya dan strategi yang digunakan |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | materi | |
| 3 | <i>Strtegi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Parepare</i> | Perbedaan mendasar penelitian ini merujuk pada strategi yang digunakan sedangkan penelitian ini menggunakan upaya pengajaran dalam mengatasi kesulitan. | Persamaan mendasar penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu berkaitan dengan upaya yang dilakukan ialah kemampuan dalam bertanya. |

B. Tinjauan Teoritis

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah "pendidikan" berasal dari bahasa Latin "educatio" yang memiliki arti "pemupukan" atau "pembibitan". Kata "educatio" sendiri berasal dari kata kerja "educare" yang artinya "mendidik" atau "membimbing". Meskipun begitu, kata "pais" dalam bahasa Yunani memang memiliki arti "anak" atau "seseorang yang belajar", sedangkan kata "agein" artinya "membimbing" atau "mengarahkan". Oleh karena itu, secara etimologi, kata "pendidikan" dapat diartikan sebagai proses membimbing atau mengarahkan seseorang untuk belajar dan tumbuh secara holistik.¹ Pendidikan atau education dalam bahasa Inggris berasal dari kata educare dalam bahasa Latin yang artinya "membimbing" atau "mengembangkan".

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan intelektual mereka sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas dan berperan aktif dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai suatu proses sosialisasi, di mana peserta didik belajar tentang nilai-nilai, norma, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Melalui pendidikan, generasi muda dapat belajar untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang utama, seperti disebutkan dalam pertanyaan. Kepribadian yang utama ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang akan membantu peserta didik untuk menjadi individu yang baik dan sukses dalam kehidupan mereka.

Sebagai suatu aspek yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda, pendidikan juga memiliki dampak yang besar pada perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang sangat penting bagi masa depan suatu bangsa.²

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan

² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),

ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.³

Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata , raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.⁴

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan,

³Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2013), h.34

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),h. 130

dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁶

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h, 11

⁶ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

a) Dasar Struktural

Dasar Struktural yakni yang termasuk dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

b) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional

dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Derajat yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.⁸

2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.

⁷ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945,=(GBHN), h. 7

⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28

Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah swt QS Ali-Imran /4:102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ أَحَقَّ تَقَاتِهِ تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”⁹

3. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung CV Penerbit JArt, 2015)

tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil.¹⁰

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.¹¹

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

¹⁰Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 52

¹¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30-34

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.¹²

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru dalam bahasa jawa berarti pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Guru merupakan salah satu bagian dari seseorang dalam proses belajar mengajar yang turut apdil untuk membentuk sumber daya manusia serta

¹² Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004),h.18

berkemampuan dibidang pembangunan. Dalam mengajar guru merupakan seorang yang memberikan pembelajaran, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia guru didefinisikan sebagai “orang yang kerjanya mengajar”. Adapun pengertian guru profesional menurut para ahli, yaitu;

- a. Menurut Noor Jamaluddin guru merupakan pendidik, yakni orang dewasa yang berkewajiban menyampaikan petunjuk atau dukungan terhadap peserta didik dalam pertumbuhan atau perkembangan jasmani serta rohaninya sehingga tercapainya kedewasaan, dapat mandiri sebagai mahluk sosial serta melakukan tanggung jawabnya terhadap Allah Swt.¹³
- b. Menurut Sadirman guru merupakan seseorang yang berhak serta berkewajiban terhadap pendidikan untuk peserta didik, baik secara personal maupun secara klasikal di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.¹⁴

Guru merupakan salah satu bagian dalam bidang pendidikan yang perlu berperan aktif serta dapat menyesuaikan kapasitas ketenaga kerjaan secara profesional, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin maju. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengajar saja yang hanya memberikan ilmu pengetahuannya melainkan sebagai pendidik yang juga memberikan nilai-nilai sekaligus membimbing, mengarahkan serta menuntun siswa dalam belajar. Menurut Sukardi “sebagai seorang profesional, guru memiliki tiga tugas pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran. Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi kompetensi sebagai

¹³ Jamaluddin, Noor. *Pengertian guru.*(Jakarta: Balai Pustaka. 2017)

¹⁴Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*(Jakarta: Rajawali. Pers, 2014).

agen pembelajaran pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁵

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdiaan kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif menyatakan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Roestiyah, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin Nurdin, dalam bukunya Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum menyatakan, “Guru menurut pandangan tradisional adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak dalam sekolah dan mengembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal pertama yang diperhatikan

¹⁵ Putry Julia, „Jurnal Dedikasi Pendidikan“ 3, no. 2 (2019): h.11.”

guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam suatu proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.¹⁶

b. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal pengertian dasar kompetensi (competency) kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. 1 Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak,

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Kompetensi profesional dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.² Selain itu, Petersalim

¹⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 7

dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.¹⁷

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan untuk menjadi seorang guru, dengan beberapa persyaratan yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Menurut Saefullah dalam bukunya psikologi perkembangan Pendidikan: mengatakan guru harus memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat dicontoh oleh siswa. Selain bersifat sabar, disiplin, sopan, dan ramah, hal yang paling penting adalah dapat mengendalikan gejolak emosionalnya. Guru tidak emosional, tetapi rasional, bijak dan realistis dalam berbagai tindakan dan perbuatannya.

Memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh pengajar sesuai dengan jenis pendidikan formal ditempat penugasan.

¹⁷ Peter Salim, Yeny Salim, Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English, (Jakarta: Media Pres, 1991), h .92

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.¹⁸

Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disini guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang. Dengan terpenuhinya syarat guru ini maka diharapkan proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berkenaan dengan kualitas guru, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyano dan Djihad Hisyam mengemukakan adanya tiga dimensi umum yang menjadi kompetensi tenaga kependidikan sebagai berikut:

1. Kompetensi personal atau pribadi Artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam.
2. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya,

¹⁸ Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 32

memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

3. Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.
4. Kompetensi Pedagogik, keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.¹⁹

c. Fungsi Guru PAI

Tugas guru menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang dan status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran serta menjunjung tinggi hukum dan kode etik guru.²⁰

Tugas guru adalah berinteraksi dengan anak dengan cara menciptakan kondisi dan menyusun bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan anak mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu.

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya mendidik adalah rangkaian operasionalnya, mendidik dalam

¹⁹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium 111*, (Jogjakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 29.

²⁰ Iswadi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: In Media, 2020).h.78

operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas guru khusus adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (intruksional), yaitu merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (edukator), yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
3. Sebagai pemimpin (manajeral) yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan .

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik disamping memiliki tugas utama seorang guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu tugas profesi. Yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.

d. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing.

Sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.²¹ Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.²²

Berikut tanggung jawab seorang guru:

1. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
2. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar setidak-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
3. Sebagai manajer kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.
4. Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.

Sedangkan kewajiban Guru ialah:

h.67 ²¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001),

²² Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

Dalam bidang administrasi Kurikulum, diantaranya:

1. Menyusun program mengajar sesuai dengan silabus.
2. Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
3. Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
4. Memberikan bimbingan belajar kepada murid.

Dalam bidang administrasi murid diantaranya:

1. Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
2. Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
3. Menyusun tata tertib sekolah.
4. Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid.
5. Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.

Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:

1. Inventarisasi alat peraga dalam bidang study masing-masing.
2. Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun murid.
3. Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.

Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:

1. Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna. Bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.
2. Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
3. Ikut rapat dalam BP3/orang tua murid.
4. Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.²³

3. Kesulitan Belajar

²³ Sardiman AM, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya tekanan, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik.

Menurut Dapertermen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa Kesulitan merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara siswa satu dengan siswa lainnya.

Menurut Abu Ahmadi kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Sedangkan menurut S.B. Djamarah kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar. Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu. b) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor

kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.

Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.

Menurut Daharnis, Kesulitan Belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hambatan ini dapat bersifat Psikologis, Fisiologis ataupun Sosiologis dalam keseluruhan proses belajar seorang siswa.

Selain definisi diatas kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya :

- 1) Learning Disorder adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Intinya hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
 - 2) Learning Disabilities adalah ketidak mampuan peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.
 - 3) Learning Disfunction adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan-gangguan psikologis.
 - 4) Under Achiever adalah mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
 - 5) Slow Learner adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.²⁴
- b. Faktor Faktor Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang dari dalam diri siswa sendiri (rendahnya intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, terganggunya alat indera penglihatan dan pendengaran)

- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa (lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah).²⁵
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas dan sebagainya.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Yang lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar menjelang ulangan baru belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu :(1) siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, perhatian, bakat, minat dan motivasi, (2) keluarga, meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua, (3) sekolah, yang meliputi metode mengajar, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana, (4) masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

Kebiasaan belajar yang kurang baik. belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian, sehingga sukar ditransfer kesituasi yang lain.²⁶

c. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya belajar PAI adalah langkah langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi seluruh kesulitan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut,

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) h, 31.

²⁶Muhaammad Muntahubun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 85

maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat besar.

Guru merupakan faktor terpenting dalam membimbing dan meningkatkan hasil belajar di sekolah. Menurut Katz mengemukakan bahwa guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. Upaya sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap.²⁷

Dalam penelitian ini observasi dilakukan guna untuk mengamati upaya guru dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana proses pembelajaran yang menjadi bahan penelitian peneliti, berikut dijabarkan dalam bentuk tabel:

| No | Indikator | Apek |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Upaya Perencanaan Pembelajaran | 1. Guru membuat RPP Pembelajaran 2. Guru membuat silabus pembelajaran 3. Guru menyiapkan materi pembelajaran |
| 2 | Upaya Pelaksanaan Pembelajaran | 4. Guru mengkondisikan peserta didik 5. Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Guru menguasai materi pembelajaran 8. Urutan penyajian pembelajaran 9. Guru menggunakan teknik dan metode pembelajaran 10. Guru menggunakan media pembelajaran 11. Guru menggunakan strategi pembelajaran 12. Guru menyampaikan semua materi pembelajaran 13. Guru menggunakan sumber belajar buku |

²⁷Yulianasari, Eka, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fustabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung*, (2015)

| | | |
|---|-----------------------------|---|
| | | 14. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran |
| 3 | Upaya dalam memotivasi | 15. Guru memberikan penguatan/ motivasi 16. Guru memberikan pujian kepada peserta didik 17. Guru memberikan nilai yang bagus sebagai simbol hasil belajar |
| 4 | Upaya pengelolaan | 18. Guru memberikan nilai yang bagus sebagai simbol hasil belajar 19. Guru memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya |
| 5 | Upaya Evaluasi dan Refleksi | 20. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran 21. Guru melaksanakan refleksi dan evaluasi pembelajaran 22. Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut. ²⁸ |

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa upaya adalah usaha ikhtiyar untuk mencapai sesuatu maksud.²⁹ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”³⁰

C. Tinjauan Konseptual

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau mencapai tujuan. Upaya

²⁸Adkins, B.S., Education & Psycology (Paper presented at the 68th IFLA Council and General Conference Glasgow, Scotland, 2017), h. 55-60.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 250.

³⁰Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2015) h, 1187.

juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³¹ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.³²

Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian guru secara umum adalah orang yang tugas dan pekerjaannya mengajar atau menyampaikan pelajaran. Guru disebut juga pendidik karena disamping mengajar ia juga bertugas mendidik dalam rangka pembentukan pribadi anak didiknya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru³³. Dalam pengertian lain dikatakan bahwa: “Guru adalah salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³⁴

Sebagai pendidik dan pengajar guru berupaya untuk merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk berupaya mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru harus kreatif dan mencari cara agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar peserta didik”³⁵

³¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)h,125

³²Peter Salim dan Yeen Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Press, 2002)h,18

³³ Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014)

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h,123.

³⁵ Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

2. Menangani Kesulitan Belajar PAI

Secara umum bahwa menangani kesulitan belajar yaitu dengan memberikan strategi khusus, strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.³⁶

Sebelum menentukan strategi yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa hendaknya guru telah mengetahui permasalahan utama. Pada penelitian ini permasalahan utamanya adalah kemampuan membaca siswa yang rendah.

Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar anak, Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.³⁷ Prinsip yang kedua adalah kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk petunjuk dari tingkahlakunya. Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam proses

³⁶ Aritonang, Keke T..“Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. (Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10): 2008) h. 11-21.

³⁷Dimiyati dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2016)

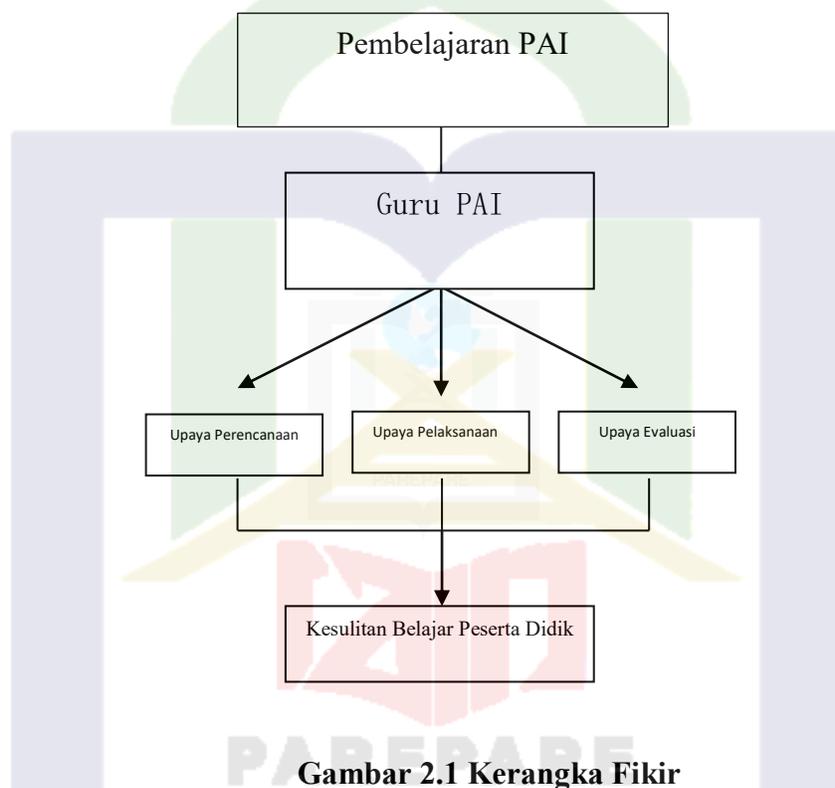
pendidikan. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya. Dalam garis besar motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk mencapai keberhasilan.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang seperti itulah yang sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut ketaivitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang cocok serta relevan untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswanya memiliki motivasi diri yang baik.³⁸

³⁸Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014)

D. Bagan Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini yang menjadi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare dan secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini maka penelneti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan instrumen wawancara. Setelah melakukan pengumpulan data dari Guru dan peserta didik maka akan ditemukan masalah yaitu pada variabel 1 dalam hal ini peserta didik atau upaya penanganan dari variabel 2 dalam hal ini adalah kesulitan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, Pendekatan Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan mengambil data dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.¹

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian pada suatu objek yang diteliti dan mengambil data berupa deskriptif dengan narasi dari lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena atau peristiwa yang diselidiki.²

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati dan melakukan wawancara langsung dengan melihat kondisi lapangan objek/subjek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare, Jl. Lasiming No.22, Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91113.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2010), h. 3.

² Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 54.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan, agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Upaya yang dilakukan merujuk pada indikator yang telah dijelaskan pada kajian teoritis diantaranya yaitu: upaya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, proses bimbingan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada guru dan peserta didik secara langsung.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik SMA Negeri 4 Parepare yang juga sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus

mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel sumber data, peneliti memilih beberapa orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan yang selanjutnya berdasarkan data atau informasi dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menentukan sampel lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.³

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁴ Teknik observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara menganalisis dan mencatat informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati objek atau permasalahan secara langsung di lapangan.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.

⁴Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Indo, 2012), h. 136.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Serta yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan mendeskripsikan gambaran upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare dengan menggunakan instrumen observasi.

Pengamatan yang akan dilakukan merujuk pada beberapa aspek yaitu proses pembelajaran sejak kegiatan awal, inti dan akhir dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dengan melakukan pencatatan terkait dengan seluruh kegiatan proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur

⁵Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 165.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 155.

dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan . Adapun yang menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu Guru PAI dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana gambaran upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Cara wawancara yang dilakukan dengan bertemu secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber serta didukung dengan alat rekaman sebagai bukti autentik pengambilan data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah peserta didik cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁷ Adapun bentuk data yang diperoleh misalnya dalam bentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan sekolah dan lain sebagainya. Dokumentasi yang akan diperoleh ialah dokumen yang berupa RPP, silabus dan beberapa dokumen berkaitan upaya pembelajaran pendidikan Islam.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusnya. Analisis data yang dimaksud

⁷Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dilapangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transpormasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis atau dipilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Begitu seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dianalisis lebih lanjut secara intensif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya yaitu yang pertama pengembangan sistem

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405

kategori pengkodean, yang kedua penyutiran data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.⁹ Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain.

Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data yaitu.

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk keperluan kredibilitas digunakan triangulasi pengecekan anggota dan diskusi dengan teman sejawat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dengan informan lain. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini dirasa perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari kepala sekolah, guru, maupun peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Selanjutnya yaitu triangulasi metode yaitu

peneliti membandingkan beberapa metode hasil wawancara dan dokumentasi observasi, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

2. Ketergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor internal dan external guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

3. Kepastian (*Comfirmability*)

Komfirmability adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekana pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan audit (*audit trail*). Untuk memenuhi penelusuran dan pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data/bahan, hasil analisis, dan catatan tentang proses penyelenggaraan penelitian.

Dengan ketiga uji keabsahan data tersebut yang akan menuntun jalannya skripsi ini peneliti mengikuti derajat kepercayaan, ketergantungan, dan uji kepastian pedoman bagaimana akana dijalankannya menjadi skripsi seutuhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu, pengamatan yang dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran, lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare, Secara umum bahwa penelitian yang dideskripsikan pada hasil peneltiian menjelaskan deskripsi lokasi peneltiian terlebih dahulu.

Berikut data terkait dengan lokasi penelitian:

- a) Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 PAREPARE
- b) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40307696
- c) Jenjang Pendidikan : SMA
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : JL. LASIMING NO. 22
- f) RT/RW : 1 / 10
- g) Dusun : -
- h) Desa Kelurahan : UJUNG BULU
- i) Kecamatan : Kec. Ujung
- j) Kabupaten : Kota Parepare
- k) Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
- l) Kode Pos : 91113

m) Lokasi Geografis : Lintang -4 Bujur 119

Data diatas merupakan data terkaitd engan informasi sekolah sebagai lokasi penelitian yang dilakukan, peneltian ini juga mengidentifikasi beberapa saran dan prasarana sekolah di SMA 4 Parepare.

Beriktu hasil data yang diperoleh:

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Perpustakaan
- c) Ruang Laboratorium
- d) Ruang Praktik
- e) Ruang Pimpinan
- f) Ruang Guru
- g) Ruang Ibadah
- h) Ruang UKS
- i) Ruang Toilet
- j) Ruang Gudang
- k) Ruang Sirkulasi
- l) Tempat Bermain / Olahraga
- m) Ruang TU
- n) Ruang Konseling
- o) Ruang OSIS
- p) Ruang Bangunan

Berdasarkan data terkait dengan fasilitas diatas berikut dijabarkan kondisi tenaga pengajar yaitu: jumlah keseluruhan pendidik 23 orang dengan rincian 18 guru tetap dan 5 guru tidak tetap, dan 5 tenaga pendidik dengan rincian 3 pegawai tetap dan 2 pegawai tidak tetap. Kondisi fisik SMA 4 Parepare pada saat ini dimana keadaan tersebut dimanfaatkan oleh kepala sekolah dengan memanfaatkan waktu aktivitas belajar secara efisien. Adapun sarana dan SMA 4 Parepare masih terlihat baik dan layak digunakan seperti komputer sekolah, lab, WC, peralatan musholla dan lain-lain.

Visi SMA 4 Parepare (Unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia, memiliki daya saing dengan suasana sekolah yang bersih, dan berwawasan lingkungan). Lalu memiliki misi yang diemban sekolah ini sebagai berikut:

- a) Memupuk semangat berprestasi bagi warga sekolah
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianutnya Memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya
- c) Menumbuhkan budaya hidup bersih bagi warga sekolah
- d) Mencintai melestarikan lingkungan sekolah dan kehidupannya
- e) Meningkatkan peran aktif dalam pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan.

Berdasarkan seluruh penjelasan dan deskripsi lokasi peneltiian diatas, berikut hasil penelitian yang dilakukan, merujuk pada metode penelitian yaitu observasi dan wawancara, terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai

dan beberapa hasil peneltiian yang merujuk pada rumusan masalah.

Hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian ini terkait dengan fokus penelitian, penjelasan secara hasil data merujuk pada dua rumusan masalah diantara yaitu kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare serta upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Kedua rujukan rumusan penelitian tersebut dikaji dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini merujuk pada beberapa teknik pengumpulan data dalam metode penelitian, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tahapan penelitian ini yaitu diawali dengan melakukan pengamatan kepada beberapa peserta didik serta proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan kepada subjek penelitian dengan masuk kedalam kelas dan mencatat serta mengamati seluruh aktifitas pembelajaran mulai dari proses awal hingga proses akhir pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada bulan desember hingga januari dengan tahapan penelitian yaitu pengamatan (observasi) lalu kemudian tahapan wawancara kepada narasumber dan tahapan akhir yaitu melakukan dokumnetasi sebagai bukti autentik penelitian dilakukan.

2. Kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare

Hasil penelitian rumusan masalah pertama terkait dengan kesulitan belajar PAI yang dialami oleh peserta didik, beberapa pertanyaan diajukan baik itu kepada guru maupun kepada peserta didik.

Kesulitan belajara PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah Kesulitan belajar dimana suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar

secara wajar, disebabkan adanya tekanan, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan.

Menurut saya kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik itu ada pada motivasi belajar yang kurang, jadi memang motivasi belajar peserta didik yang masih sangat kurang dan tidak menunjukkan minat belajar¹

Penjelasan guru terkait dengan kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik ialah motivasi belajar yang kurang sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang mereka lakukan, motivasi belajar diyakini sebagai kunci utama dalam pembelajaran, peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tentunya tidak dapat melakukan pembelajaran secara optimal.

Salah satu peserta didik berpendapat bahwa:

Kesulitan yang saya hadapi itu karena proses pembelajaran yang tidak menarik dan juga karena materinya tidak gampang dipahami²

Penjelasan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab dari kesulitan belajar peserta didik ialah proses pembelajaran yang dinilai kurang efektif melalui proses belajar.

Menjadi sebuah fokus utama dalam pembelajaran ialah proses pembelajaran yang dinilai sebagai pokok pembelajaran, banyak diantara peserta didik yang tidak memahami pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik.

Menurut saya kesulitan yang saya rasakan itu dari faktor malas belajar, karena kurangnya motivasi saat belajar karena juga cara mengajar yang membosankan³

¹Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

² Andini, *Peserta didik SMA 4 Parepare*, wawancara 4 Januari 2023

Berdasarkan penjelasan peserta didik bahwa kesulitan belajar yang mereka hadapi lebih kepada proses belajar itu sendiri, kebanyakan peserta didik merasa bosan saat belajar karena metode dan proses pembelajaran yang mereka rasakan tidak menarik sehingga mereka tidak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang di berikan. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Peserta didik umumnya tidak menunjukkan motivasi belajar yang baik, juga banyak peserta didik yang malas, dan tidak antusias dalam belajar⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kesulitan yang mendominasi dirasakan oleh peserta didik yaitu motivasi belajar yang kurang, Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Namun secara fakta peserta didik tidak menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

Banyak diantara peserta didik yang motivasi belajarnya bagus tapi hanya diawal pembelajaran saja, beberapa diantara kembali tidak antusias saat pembelajaran telah dilaksanakan, juga bergantung pada proses pembelajaran dan materi yang di ajarkan⁵

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi kesulitan belajar peserta didik yang dihadapi di SMA Negeri 4 Parepare, walaupun ada faktor lain seperti halnya Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: Suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat,

³Andini, wanita, *Peserta didik SMA 4 Parepare*, wawancara 4 Januari 2023

⁴Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

⁵Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

lingkungan belajar kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa sejatinya proses pembelajaran dinilai efektif jika seluruh elemen pembelajaran dapat secara maksimal untuk dilakukan demi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

3. Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

Penjelasan rumusan masalah kedua berkaitan dengan upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare, beberapa pertanyaan yang dilakukan khususnya pada proses mengatasi masalah dan kesulitan terkait dengan motivasi belajar sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian pertama yaitu kendala dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik itu dengan menggunakan media belajar yang visual, seperti LCD, Media gambar dan video video film yang bisa membuat peserta didik lebih fokus⁶

Penjelasan tersebut dinilai sebagai salah satu jawaban yang efektif dalam menangani kesulitan belajar peserta didik, diantara banyaknya upaya dalam mengatasi kesulitan motivasi belajar. Hal lainnya dijelaskan bahwa:

Cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta itu juga bisa dengan memberikan hadiah kepada mereka dan menunjukkan antusias dalam mengajar, dengan menggunakan permainan-permainan yang menarik dan inovatif pastinya⁷

⁶Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

⁷Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dinilai sangat senang dengan metode pembelajaran yang menggunakan visual LCD dan media media lainnya yang dapat meningkatkan daya ingat dan minat belajar mereka.

Pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran, banyak diantara peserta didik yang melakukan pembelajaran namun dikarenakan metode dan proses pembelajaran yang terjadi tidak menarik perhatian mereka maka mereka tidak termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pertanyaan terkait dengan enggan upaya-upaya pembelajaran dimulai dari penyusunan RPP hingga pada tahapan evaluasi berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Upaya yang dilakukan dalam tahapan awal itu adalah menyusun RPP dengan baik dan mudah diimplementasikan didalam kelas, merujuk pada RPP itu pasti wajib dilakukan, namun beberapa hal lainnya juga perlu dilakukan seperti membawa media belajar⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tahapan perencanaan seperti halnya yang dimaksud dalam kerangka berfikir terkait dengan upaya- upaya yang dilakukan mulai dari tahapan awal hingga akhir yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran seefektif mungkin, setiap proses pembelajaran diberikan RPP dan diikuti sesuai dengan rencana tersebut, dan RPP secara umum sifatnya fleksibel dimana guru bisa menggunakannya dan juga bisa juga tidak menggunakannya secara penuh, dengan pengimplementasi dilakukan secara inovatif.

Menurut saya metode pembelajaran yang penting, jadi kita susun metode dan cara mengajar yang sebisa mungkin meningkatkan minat belajar dan moivasi belajarnya peserta didik dicantumkan dalam lembar RPP⁹

⁸Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

⁹Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

Berdasarkan penjelasan guru tersebut bahwa Pentingnya menyusun RPP adalah agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru.

Berdasarkan penjelasan guru bahwa meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode belajar dan media belajar yang interaktif secara visual, peserta didik lebih dominan pada gaya belajar visual, dimana mereka lebih antusias jika diarahkan untuk menonton dan bekerja secara visual mata mereka. Sebagaimana dijelaskan bahwa.

Tentukan Tujuan. Tujuan menjadi dasar utama penyemangat bagi seseorang agar lebih bisa meraih apa yang dia tuju. Berfikir Positif. Belajar dengan diikuti rasa terpaksa akan membuat diri peserta didik menjadi malas belajar¹⁰

Proses pembelajaran yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik merasa terpaksa dalam belajar, hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab kenapa peserta didik tidak antusias dalam belajar karena mereka tidak belajar secara ikhlas dan tidak mengetahui tujuan dari belajar itu seperti apa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa:

Metode belajar yang saya gunakan lebih kepada pendekatan diskusi dimana proses pembelajaran diberikan materi secara bersamaan menggunakan media media yang interaktif seperti LCD tadi, dan juga diberikan beberapa tadi seperti video yang diperlihatkan¹¹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang dengan metode dan pembelajaran yang sangat inovatif dan dapat di sanksikan secara bersama oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memandang

¹⁰Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

¹¹Suhaedah, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, Wawancara 3 Januari 2023

bahwa peserta didik di SMA 4 Parepare dominan memiliki gaya belajar visual yang dimana belajar dengan menyaksikan sesuatu mereka senang.

B. Pembahasan

Penjelasan hasil penelitian diatas merujuk pada rumusan masalah yaitu kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare dan upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare, berikut pembahasan penelitian ini:

1. Kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare

Kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare ialah peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi belajar yang baik sehingga materi pembelajaran dinilai susah dan tidak dapat difahami oleh peserta didik, faktor lainnya juga yaitu suasana kelas dan metode pengajaran yang kurang efektif. Peserta didik menunjukkan kondisi malas dan tidak memiliki semangat dalam menerima pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya menimbulkan dan bisa menjadi penyebab dari aspek kesulitan belajar sebagaimana dijelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya tekanan, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Beberapa peserta didik di SMA 4 Parepare menunjukkan kesulitan belajar pada saat dilakukan pengamatan. Hal tersebut menjadi alasan bahwa motivasi belajar peserta didik perlu untuk ditingkatkan oleh guru.

Menurut Dapertermen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa Kesulitan merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh hambatan-

hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya. Dalam usahanya peserta didik dapat dilakukan peningkatan kualitas minat dan motivasi belajar mereka.

Menurut Daharnis, Kesulitan Belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hambatan ini dapat bersifat Psikologis, Fisiologis ataupun Sosiologis dalam keseluruhan proses belajar seorang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa menangani kesulitan belajar yaitu dengan memberikan strategi khusus, starategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.¹²

Keuslitan belajar yang dihadapi peserta didik termasuk kesulitan belajar yang secara umum dirasakan oleh seluruh peserta didik lainnya. Sebelum menentukan strategi yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa hendaknya guru telah mengetahui permasalahan utama. Pada penelitian ini permasalahan utamanya adalah motivasi belajar peserta didik yang kurang.

Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar anak, Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang

¹² Aritonang, Keke T..“Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. (Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10): 2008) h. 11-21.

proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.¹³Prinsip yang kedua adalah kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Mc.Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare

Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare yaitu dengan menyusun rencana belajar seefektif dan seinovasi mungkin dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan memanfaatkan media-media belajar yang dapat mempengaruhi visual peserta didik seperti penggunaan media LCD, memberikan tontonana visual video kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Salah satu upaya yang memegang peranan penting dalam pembelajaran ialah guru, dimana guru merupakan faktor terpenting dalam membimbing dan meningkatkan hasil belajar di sekolah. Menurut Katz mengemukakan bahwa guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. Upaya sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap.

Upaya yang dilakukan tentunya juga mendorong kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) kemampuan atau kecakapan.

¹³Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2016)

Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan penjelasan bahwa upaya guru perlu didasari atas dasar kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Kompetensi profesional dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.¹⁴ Upaya guru dalam menanagni kesulitan belajar tentunya dipengaruhi oleh aspek profesionalitasan guru dan lainnya.

Berdasarkan upaya upaya yang dilakukan salah satu indikator lainnya ialah kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.¹⁵

¹⁴ Peter Salim, Yeny Salim, Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English, (Jakarta: Media Pres, 1991), h .92

¹⁵ Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 32

Kemampuan dalam mengajar dan mengelola pembelajaran dipandang sangat perlu untuk dilakukan oleh guru secara umum.

Upaya guru merupakan salah satu bagian dalam bidang pendidikan yang perlu berperan aktif serta dapat menyesuaikan kapasitas ketenaga kerjaan secara profesional, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin maju. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengajar saja yang hanya memberikan ilmu pengetahuannya melainkan sebagai pendidik yang juga memberikan nilai-nilai sekaligus membimbing, mengarahkan serta menuntun siswa dalam belajar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ummy Syaidah melakukan penelitian padatahun 2018 dengan judul "*StrtegiGuru dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta Didik dalam PembelajaranFiqih di MAN 2 Parepare*"⁸ fokus penelitian ini terletak pada strategi guru untuk meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada pembelajaran fiqih sedangkan penelitian yang di ajukan oleh penulis bukan hanya berfokus untuk peningkatkan kemampuan bertanya peserta didik tapi juga melihat dari aspek kesulitan belajar atau masalah belajar peserta didik yang mengakibatkan tidak tinggihnya kemampuan bertanya peserta didik. Hasil peneltiaan tersebut menunjukkan bahwa upaya dan strategi guru tentunya menjadi sangat penting untuk dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare, berikut kesimpulan penelitian:

1. Kesulitan belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare ialah peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi belajar yang baik sehingga materi pembelajaran dinilai susah dan tidak dapat difahami oleh peserta didik, faktor lainnya juga yaitu suasana dan metode pengajaran yang kurang efektif. Peserta didik menunjukkan kondisi malas dan tidak memiliki semangat dalam menerima pembelajaran dikelas.
2. Upaya guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare yaitu dengan menyusun rencana belajar seefektif dan seinovasi mungkin dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan memanfaatkan media-media belajar yang dapat mempengaruhi visual peserta didik seperti penggunaan media LCD, memberikan tontonan visual video kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

B. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada Guru PAI

Diharapkan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang efektif mungkin untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Di harapkan untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian pengembangan terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik.

3. Kepada Peserta didik

Diharapkan dapat beradaptasi dengan setiap inovasi belajar yang dilakukan oleh guru khususnya pada pemanfaatan media-media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an AlKarim

Adkins, B.S., *Education psicology (Paper presented at the 68th IFLA Council and General Conference Glasgow, Scotland, 2017)*

Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991)

Annie ,Brock. "Introduction To Google Classroom: An Easy-To-Use Guide To Taking Your Classroom Digital.Createspace Independent"(Publishing Platform, 2015)

Bahri, Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015)

Basrowi, suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Bower, M. "Technology mediated learning theory"(British Journal of Educational Technology, 50(3), 1035-1048)

Burhan, Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004)

Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2010)

Fiatin Nisa, "*Peran Guru dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Study Keperguruan Tinggi*" Konseli: Jumal Bimbingan dan Konseling, 2018

Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009)

Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013)

Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

- Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nafis, *Islamic Education*, (Texas: ETM Publisher, 2011)
- Nasir Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003)
- Nur, Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2013)
- Salim Peter dan Yeeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Press, 2002)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*,(GBHN)
- Tim Penyusun, *Metode Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare : IAIN Parepare Press, 2020)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2013)
- Uno, *Motivation, Theory Management*. (Caloifornia:Socsio Publisher,2018)
- Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014)
- Yulianasari, Eka, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung*, (2015)
- Zakiah, Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 01 :Panduan Wawancara



Judul Proposal : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Darmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.169

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Instrument : Wawancara

A. Wawancara kepada Guru Pai

Butir Pertanyaan

- 1) Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melakukan pembelajaran?
- 2) Bagaimana ibu mempersiapkan perencanaan pembelajaran pada pelajaran PAI?
- 3) Apakah ibu menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- 4) Bagaimana ibu menyusun RPP sesuai dengan kesulitan peserta didik?

- 5) Bagaimana upaya ibu dalam mengolah proses pembelajaran yang optimal?
- 6) Apa saja yang perlu ibu persiapkan saat sebelum memulai pembelajaran?
- 7) Apa saja yang peserta didik alami kesulitan saat belajar PAI di kelas?
- 8) Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
- 9) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 10) Bagaimana upaya ibu dalam mengevaluasi peserta didik?
- 11) Apakah metode pembelajaran yang ibu gunakan telah mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

B. Wawancara kepada siswa

Butir pertanyaan

1. Apa kendala yang anda alami selama belajar pai?

Lampiran 03 : Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.129/In.39.5/PP.00.9/07/2019

12 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Bahtiar, M.A.
2. Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.

di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : DARMAWATI
Nim : 15.1100.169
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 11 Juli 2019 tentang pengusulan judul penelitian *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 3 Barru*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



1 of 2



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

| | | |
|----------|--------------------------|--------------------------------------|
| Nomor | : 14025/S.01/PTSP/2023 | Kepada Yth. |
| Lampiran | : - | Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel |
| Perihal | : <u>Izin penelitian</u> | |

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.275/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 tanggal 20 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

| | |
|-------------------|---|
| N a m a | : DARMAWATI |
| Nomor Pokok | : 15.1100.169 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1) |
| Alamat | : Jl. Amal Bakli No. 8 Soreang, Kota Parepare |

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Januari s/d 24 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE



Website : sman4parepare.sch.id

E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com

Jalan : Lasiming no. 22 Telp, /Fax (0421) 2918936, Kota Parepare 91113

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/021-UPT SMA 4/PARE/DISDIK

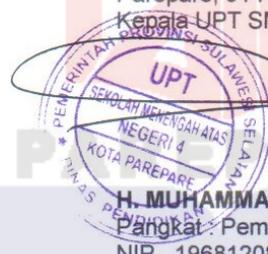
Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Nomor : 10425/S.01/PTSP/2023. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Darmawati
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri
Alamat : Jl. Masjid Jabal Nur Parepare

Telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 4 Parepare dengan judul penelitian "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**". Pada tanggal 24 Januari s.d 24 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Februari 2023
Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare



H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd, M.Pd
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP . 19681208 199412 1 005

Tembusan :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil VIII
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Arsip File

DOKUMENTASI



Proses Wawancara



Proses Wawancara

BIODATA PENULIS



Darmawati nama panggilan Darma. Penulis lahir di Barru, Senin 27 Juli 1997. Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak Darwis dan ibu Hamdariah. Saat ini penulis tinggal di Jl.Masjid Jabal Nur Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Tirosompe Parepare. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu di MI DDI Jabal Nur Parepare, lulus tahun 2009, dan di MTS DDI Jabal Nur Parepare lulus tahun 2012, dan di MAN 2 Parepare lulus pada tahun 2015. Hingga kemudian melanjutkan studi di jenjang S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dengan judul penelitian “ Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare”.

